

Implementasi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar

Jhony Nus¹, Khaeriyah², Widia Nur Jannah³, Widiya Muharommi⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email : widiyamuharommi87@gmail.com

Abstrak

Students' lack of interest in learning can be influenced by less innovative learning that make student felt bored and low motivation students in learning at school. Therefore, teacher have to create innovative learning to be well received by students. In addition, when learning that can be created very innovative it will also have an impact on the creativity of its students. The purpose of this research is to know learning method suitable to students to improve motivation. As well as the relationship between the application of innovative learning with student learning interest. Qualitative research is a research model applied in this study. Data collection techniques with analysis techniques through documentation. The data analysis technique is the analysis of several journal articles or someone's writing. The results of the study indicate that there is an influence between innovative learning and students' learning interest. In addition, innovative learning has benefits, including: eliminate boredom in learning, increase students' interest and enthusiasm.

Keywords : Interest in Learning, Innovative, Learning, Creativity, Benefits of innovative learning

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang inovatif sehingga membuat siswa merasa jenuh dan menurunnya minat terhadap pelajaran di Sekolah. Oleh sebab itu, guru seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif agar bisa diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, Ketika pembelajaran yang diciptakan sudah sangat inovatif itu akan berdampak pula pada kreatifitas siswanya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Serta hubungan antara penerapan pembelajaran yang inovatif dengan minat belajar siswa. Penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan teknik analisis melalui dokumentasi. Dokumentasi dari beberapa artikel jurnal atau karya tulis seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembelajaran yang inovatif dengan minat belajar siswa. Selain itu, pembelajaran yang inovatif mempunyai manfaat, antara lain : menghilangkan kejenuhan dalam belajar, membuat minat siswa meningkat dan bersemangat.

Kata Kunci : Minat Belajar, Inovatif, Pembelajaran, Kreatifitas, Manfaat pembelajaran inovatif

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru bisa menjadi salah satu alasan yang bisa membuat minat belajar siswa meningkat ataupun menurun. Terdapat beberapa model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran. Seperti *examples non examples, jigsaw, numbered heads together, discovery learning, picture and picture, student teams achievement divisions (STAD), mind mapping, cooperative script, think pair and share, role playing, make a match, problem based learning, project based learning, inquiry learning* dan masih banyak lagi metode belajar lainnya.

Dalam pembelajaran minat belajar merupakan salah satu hal yang penting (Dasar, 2021). Oleh karenanya, minat belajar harus dimiliki oleh semua siswa dalam menghadapi pembelajaran di sekolah. Minat adalah tendensi seseorang dalam menyukai sesuatu (Jalilah, 2021). Minat juga merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Prestasi & Fisika, 2019). *Minat* timbul apabila individu tertarik kepada suatu hal yang mereka anggap penting bagi dirinya dan dapat

memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Sedangkan Arikunto (1990: 103) menyebutkan bahwa *minat* atau perhatian merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan. Sementara Menurut Alya (2009: 469) *minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan dari luar dalam menyukai suatu hal. Dalam proses pembelajaran pun harus ada minat dari siswa itu sendiri agar proses penyampaian materi lebih mudah diterima oleh siswa.

Hansen (dalam Susanto, 2013: 57) menyatakan bahwa *minat belajar siswa* erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Menurut Lee et al., (2011: 142) minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75).

Minat itu tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang diberikan ketika belajar. Supaya guru bisa membangkitkan minat anak didik maka guru harus mengaitkan pelajaran yang akan diajarkan guru dengan kebutuhan di dalam keseharian anak didik, bahwasannya pelajaran yang diberikan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari agar anak didik berpikir bahwa pelajaran itu penting bagi dirinya. Selain itu, guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Supaya metode dalam penyampaian materi tidak hanya dengan metode ceramah saja.

Dalam kajian lain dikatakan (Anita Wardani & Yulia Ayriza, 2021), kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi usaha seseorang adalah minat. Minat adalah keadaan Ketika seseorang memiliki perhatian lebih terhadap sesuatu dengan rasa ingin mencari tahu serta mau untuk mempelajarinya lebih dalam (Nisa et al., 2015). Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Tambunan, 2018), karena Ketika minat tidak sesuai dengan pelajaran, maka siswa tidak akan pernah belajar dengan baik (Belajar, 2020). Dalam kajian sebelumnya (May Muna Harianja & Sapri, 2022), ice breaking dapat membantu guru memusnahkan kejenuhan diawal pembelajaran dan membuat siswa bersemangat. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru bisa membuat kegiatan belajar mengajarnya menjadi lebih bermakna dengan menyelipkan ice breaking kemudian menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan supaya keadaan pembelajaran jadi lebih hidup.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode analisis dokumentasi, dari beberapa jurnal yang telah diteliti terdahulu serta diuraikan secara sistematis serta terstruktur (Marzatifa & Agustina, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa jurnal yang tercantum pada table 1 berikut ini :

Tabel 1 . Jurnal yang diteliti

No	Nama dan Tahun	Judul
1	(Nadia Vidieyanti, Riswanti Rini & Ulwan Syafrudin, 2022)	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka
2	(Afroh Nailil Hikmah & Ibnu Chudzaifah, 2020)	Blended Learning : Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19
3	(May Muna Harianja & Sapri, 2022)	Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran agar minat belajar siswa meningkat, maka didapatkan hasil penelitian bahwa menerapkan beberapa metode lain dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, hasilnya diuraikan seperti dalam Tabel 2 berikut ini :

Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
(Nadia Vidieyanti, Riswanti Rini & Ulwan Syafrudin, 2022)	Kurikulum merdeka adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberi kesempatan kepada siswa dan siswi untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya. Hakikat Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berbasis hakikat dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Kurikulum merdeka bisa menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterlambatan belajar di masa pandemi Covid-19.
(Afroh Nailil Hikmah & Ibnu Chudzaifah, 2020)	Blended learning adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan e-learning. Metode pembelajaran ini merupakan perpaduan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini merupakan pembelajaran yang tidak berpusat pada guru sehingga kreatifitas siswa dapat berkembang, selain itu juga akan tercipta proses belajar mengajar efektif, sehingga dapat memperbesar minat dan hasil belajar siswa.
(May Muna Harianja & Sapri,	Penggunaan <i>Ice breaking</i> dalam proses

2022)	<p>pembelajaran terlihat mudah, namun tidak semudah yang dibayangkan, masih membutuhkan keterampilan yang memadai, kreativitas yang mendukung, serta pelatihan yang memadai agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk proses pembelajaran kedepannya, hendaknya guru dapat mengubah cara mengajar yang monoton, agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mau mengikuti pembelajaran didalam kelas. Manfaat ice breaking sangat dirasakan oleh setiap individu yang menerapkannya, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.</p>
-------	--

Dalam penerapannya guru bisa mengkombinasikan dua metode seperti halnya metode *blended learning*. Karena dalam metode ini, mengkombinasikan antara metode tradisional dan modern. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak berpusat pada guru dan supaya siswa lebih berkembang.

Selain mengkombinasikan metode pembelajaran, kita juga bisa menyisipkan ice breaking, kita juga bisa menciptakan permainan yang berkaitan dengan materi yang akan kita ajarkan. Hal ini pasti akan membuat siswa lebih tertarik dan memberi perhatian lebih kepada pembelajaran yang kita berikan. Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (May Muna Harianja & Sapri, 2022) yang memiliki pembahasan tentang manfaat ice breaking diawal pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa dan meminimalisir rasa kantuk siswa di pagi hari. Maka dapat dikatakan bahwa ice breaking memang mempunyai pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran.

Untuk proses pembelajaran kedepannya, diharapkan guru lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi agar tidak monoton dan membuat siswa jenuh. Guru harus bisa menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajarannya, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi ajar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Tidak hanya guru yang menjadi kreatif sudah tentu siswanya pun akan menjadi siswa yang kreatif.

D. SIMPULAN

Model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, guru seharusnya bisa lebih memikirkan bagaimana menciptakan pembelajaran inovatif yang sekaligus dapat menyenangkan siswa agar mereka lebih merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Belajar, M. (2020). *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika Vol. 9 No. 2, 2020*. 9(2), 120–131.
- Dasar, S. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(1), 88–101.
- Jalilah, S. R. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(6), 5946–5952.
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). *Ice breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. 6(2), 162–171.
<https://doi.org/10.32505/AI-Azkiya.V6i2.3309>
- May Muna H., & Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nisa, A., Studi, P., & Konseling, B. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ii(1), 1–9.
- Prestasi, T., & Fisika, B. (2019). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. 2.
- Tambunan, M. I. H. (2018). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat*. 2, 109–115.